

## Pelestarian dan Pemetaan Taman Bermain Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di TK Al-Aziziyah Samalanga

Mursyidi Abdul Jalil<sup>1\*</sup>, Tasya Balqis<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, Indonesia. Email: [barrulwalidin@iajalaziziyah.ac.id](mailto:barrulwalidin@iajalaziziyah.ac.id)

<sup>2</sup> Student Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh. Email: [\\_19120056@iajalaziziyah.ac.id](mailto:_19120056@iajalaziziyah.ac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** 07-12-2023

**Diterima:** 30-12-2023

**Diterbitkan:** 31-12-2023

**Kata Kunci:**  
Lingkungan, Motivasi belajar dan Pelestarian, Pemetaan

**Lisensi:**  
cc-by-sa

### ABSTRAK

Keterbatasan ruang dan fasilitas umum di permukiman padat penduduk membuat anak-anak lebih kreatif dalam memanfaatkan ruang sebagai tempat bermain. Penelitian ini dilakukan untuk memetakan distribusi tempat bermain, memahami persepsi, motivasi belajar dan perilaku anak-anak dalam belajar. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik, melalui pengamatan pada setiap ruang bermain anak, atau lebih tepatnya melalui placed centered mapping atau pemetaan berdasarkan tempat yang berfungsi untuk mengetahui adaptasi ruang bermain anak. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak-anak menggunakan lokasi bermain yang aman dan lingkungan yang banyak penduduk sekitar. bukan tempat berbahaya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pedoman observasi dengan instrumen penelitian berbentuk rating scale. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif dan analisis inferensial. Analisis diskriptif digunakan untuk mengetahui pencapaian indikator motivasi belajar anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bahwa kegiatan bermain mempengaruhi motivasi belajar anak

### PENDAHULUAN

Tujuan pengenalan lingkungan alam ini untuk mengubah perilaku dan sikap anak serta untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran tentang nilai-nilai lingkungan alam dan permasalahan lingkungan alam sesuai alquran dan hadist nabi (Hardati, 2015: 13).

Melestarikan taman bermain anak mampu mendukung masa depannya menjadi lebih baik. Untuk melestarikannya dibutuhkan guru dan masyarakat bekerja sama lebih luas salah satunya

dengan meningkatkan aspek hygiene dan social melalui fasilitas umum. Sebab anak bukan hanya butuh tempat bermain yang aman dan nyaman saja tetapi mengedukasi.

*Pemetaan penting dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat, pemerintah berkewajiban untuk menjamin, mengawasi, membina satuan PAUD agar memberikan layanan sesuai dengan standar yang ada, jadi program ini penting sesuai dengan permendiknas nomer 63 tahun 2009 tentang penjaminan mutu jadi sesuai dengan undang-undang tentang pendidikan nasional kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki tugas untuk memberikan jaminan terhadap layanan Pendidikan.*

Pada masa anak-anak, bermain merupakan dasar bagi perkembangan anak usia dini karena bermain itu merupakan dasar bagi perkembangan anak dan sumber energy bagi perkembangan mereka. Bermain merupakan bagian dari perkembangan, suatu ekspresi dari personalitas perkembangan otak anak, sense of self, kapasitas social dan fisik. Melalui bermain anak-anak dapat juga bisa mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan kreativitasnya. Usia dini merupakan masa bermain bagi anak, tapi pada usia inilah anak dapat kita masukkan pembelajaran yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain.

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sri Watini (2019) menyatakan “hakikat Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal”. Pada saat inilah anak sedang mengalami masa golden ages atau masa ke emasan di mana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Zamrat Desi Roffina (2020) menyatakan bahwa “dalam proses belajar, motivasi

seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (achievement motivation) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar dengan demikian motivasi dalam proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan salah satu caranya dengan berdialog, ejaan huruf arab dan lagu islami.

Motivasi adalah syarat untuk belajar, tinggi rendahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada anak. Menurut Purwanto (1995:61) bahwa banyak bakat anak didik tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester VII tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008: 35). Penelitian difokuskan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pelaksanaan kegiatan Motivasi Belajar dengan menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Islam Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga dilaksanakan pada bulan November sampai Desember bertempat di Komplek Sekolah di bealang Kampus Utama Tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Kegiatan Pelestarian dan Pemetaan taman bermain anak dalam Memotivasi belajar di TK Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen. Kegiatan kegiatan Ini diperuntukkan bagai anak Usia Dini. dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di TK Islam Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
  - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan kepala Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
  - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
  - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
  - e. Persiapan tempat untuk Kegiatan Bimbingan Motivasi Bagi Anak yaitu:  
menggunakan Taman/Lingkungan Pekarangan Depan TK Islam Al-aziziyah tersebut.
2. Kegiatan Pendampingan Motivasi Belajar meliputi:
- a. Pembukaan dan perkenalan dengan Guru dan Siswa Tk Islam Al-Aziziyah Samalanga Gampong Mideun Jok Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang menjadi sasaran kegiatan.
  - b. Kegiatan Pelestarian Taman untuk Memotivasi Belajar, memberi pemahaman tentang Pentingnya belajar, ruang lingkup Motivasi dan Tujuannya dan Melakukan evaluasi.
  - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan Guru Dan Siswa Perkembangan setelah kegiatan Pelestarian dan pemetaan taman.
3. Penutupan
- a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan.
  - b. Foto bersama dengan peserta pendampingan (Guru dan Siswa TK).
  - c. Berpamitan dengan Guru dan Siswa TK Islam Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen
  - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

## 2.2 Sasaran

Kegiatan Pelestarian dan Pemetaan taman bermain anak dalam Pendampingan Memotivasi belajar Tersebut ini ditujukan

pada Siswa TK Islam Al-Aziziyah Sebanyak kurang lebih 15 Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

### 2.3 .*Output dan Outcome*

**Output** yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Para Siswa diberikan pendidikan *tentang Motivasi Belajar Dengan Memetakan Taman Bermain yaitu mengenai Pengertian Motivasi, Pentingnya belajar Walau Sambil bermain dan melakukan evaluasi.*
2. Dari hasil pembelajaran, Siswa diharapkan dapat memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari para peserta diantaranya :
  - a. Bagaimanakah menerapkan motivasi di lingkungan di tingkat anak Usia Dini tentang Pentingnya Belajar?
  - b. Bagaimana trik cepat membaca, menulis dan lain-lain
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman para peserta terhadap isi materi pembelajaran, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi pembelajaran dan peserta dipersilahkan untuk menjawab. peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan **outcome** yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini dilakukan diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Anak Didik dalam menguasai Materi Pelajaran dengan benar dan terciptanya situasi belajar yang baik,
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada para guru sebagai pengajar agar mampu dalam segala bidang.

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, khususnya Fakultas Tarbiyah semakin dikenal dengan Adanya Agenda Kuliah pengabdian Masyarakat sebagai institusi

yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat saat ini khususnya generasi muda.



**Foto dokumen kegiatan**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berdasarkan pembelajaran di taman bermain pendidikan anak usia dini. Berdasarkan peraturan pemerintah, anak usia dini belum memiliki kesiapan yang cukup untuk menerima pembelajaran normal mereka harus belajar sambil bermain serta memberi motivasi belajar. Mereka dianggap belum cukup matang untuk menerima beban materi simbol bahasa tersebut. Akan tetapi, dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa 98% sekolah PAUD telah memberikan motivasi semangat belajar bagi anak-anak. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai alasan. Misalnya, tuntutan orangtua/wali siswa, tuntutan jenjang sekolah selanjutnya, alasan komersial, dan lain sebagainya.

Lingkungan taman bermain itu dunia anak. Selain untuk sosialisasi sebaiknya ajarkan juga pola hidup bersih dan sehat. Melestarikan lingkungan taman bermain harus dimulai dari Langkah kecil, memberi contoh yang baik serta menggunakan kegiatan langsung yang menyenangkan.

Taman bermain memiliki potensi untuk membantu anak-anak mengembangkan pandangan yang lebih empatik tentang alam dan menjadi pelayan lingkungan. Kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan alam sekitar untuk pelaksanaan pembelajaran juga kurang. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Saripudin (2017: 1), bahwa pengenalan lingkungan alam oleh guru baik di dalam ataupun di luar ruangan kelas masih kurang maksimum. Dengan adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi, pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif dan terasa lebih membosankan dan menjenuhkan bagi peserta didik karena proses pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan di kelas.

Kesadaran orang tua, guru dan masyarakat tentang usia emas anak pada umumnya masih kurang. Sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua maupun guru memerlukan sebuah pendorong atau motivasi dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Motivasi merupakan salah satu bentuk perhatian kita kepada anak, tapi kenyataannya para orang tua tidak memberikan motivasi

anak agar mau belajar, karena masih banyak orang tua, guru dan masyarakat yang meremehkan pentingnya sebuah motivasi.

Menurut hasil penelitian yang mempengaruhi motivasi belajar anak ialah :

1. Cita-cita atau aspirasi siswa, motivasi belajar pada keinginan anak sejak kecil
2. Kemauan anak
3. Kondisi anak
4. Kondisi lingkungan anak
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Hal – hal yang bisa memotivasi anak agar semangat belajar diantaranya, guru atau orang tua memilih variasi belajar anak sesuai dengan masa nya. Seperti buku Pendidikan anak sehingga anak tidak cepat bosan. Memilih waktu belajar yang efektif karena anak tidak membutuhkan belajar terlalu lama. Guru atau orang tua memahami pelajaran favorit anak, guru bisa memberikan dukungan. Dukungan yang diberikan guru atau orang tua dengan cara memberikan aktifitas edukasi menarik dan sesuai dengan bakat anak didiknya.

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Dimiyati, 2002 :80) Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagaimana terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagaimana terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang

dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. (Rusman, 2015: 12)

Motivasi belajar adalah tenaga pendorong yang ada di dalam diri seseorang anak yang menggerakannya melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dimaksud adalah hasrat atau keinginan belajar anak. Motivasi akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang di pelajari memenuhi kebutuhan pribadi, atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Pupuh Fathurrohman, 2001:158) Menurut Hakim (2012:123) dalam bukunya yang berjudul Belajar Secara Efektif berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan adanya persepsi terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc.Donald (Jakarta,2009:91) onald ini mengandung tiga unsur penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individual manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling, afeksi seseorang Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari dalam diri

manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan.

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak menyerah, dan meningkatkan hasil belajarnya. (Abu Ahmad dan Supriyanto Widodo, Jakarta, 2010:83) Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu temannya dikelas, sering tidak mengikuti pelajaran, akibatnya mengalami kesulitan belajar.

## **2. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (Dimiyati dan mudjiono :86)

### **1. Motivasi intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri anak sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok dan keinginan untuk diterima orang lain. Jelasnya motivasi intrinsik ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsic adalah motivasi yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

### **2. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adaalah motivasi yang disebbkkan olah faktor-faktor dari luar situasi belajar, yang meliputi ingin mendapatkan nilai bagus sehingga mendapatkan pijian dari teman, ingin mendapat hadiah, takut terkena hukuman. Jenisnya motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya rangsangan dari luar.

### **3. Indikator Motivasi**

Motivasi belajar yang tinggi memiliki indikator yang dapat diukur dengan indikator-indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (Sudirman, 2011:83) berikut ini:

1. Semangat mengerjakan tugas.
2. Cepat selesai mengerjakan tugas.
3. Dapat menjawab pertanyaan dari guru.
4. Tidak bosan pada tugas-tugas yang rutin.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya.
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
7. Mampu memecahkan masalah diwaktu belajar

### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

#### **a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa**

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

#### **b. Kemauan Siswa**

Keinginan seorang anak perlu disertai dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

#### **c. Kondisi Siswa**

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar.

#### **d. Kondisi Lingkungan Siswa**

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

#### **e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran dan pembelajaran**

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

## **5. BENTUK-BENTUK PERMAINAN ANAK USIA DINI**

Bentuk permainan sangat bervariasi baik antar daerah etnis ataupun bangsa. H. Overbeck telah menghimpun ragam permainan dan nyanyian anak-anak yang ada di Indonesia yang jumlahnya lebih dari 690 macam. Dari beberapa jenis permainan itu pada dasarnya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut: (Suyanto, 2005: 123-125)

### **A. Permainan Fisik.**

Permainan fisik ialah permainan yang banyak menggunakan kegiatan fisik. Melalui permainan fisik anak akan tumbuh menjadi sehat dan kuat untuk melakukan gerakan dasar. Adapun beberapa bentuk-bentuk permainan fisik yaitu:

#### **1) Permainan Petak umpet**

Permainan petak umpet merupakan bentuk permainan legendaris, yang bukan hanya berkembang di Indonesia tetapi juga negaranegara lain. Walaupun memiliki nama yang berbeda pada setiap negara, hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan bahasa. Permainan ini sangat menarik bagi anak-anak karena anak akan berusaha bersembunyi dari temannya dengan mencari tempat persembunyian dalam hitungan waktu. Sehingga permainan ini lebih mengandalkan kekuatan fisik secara keseluruhan.

#### **2) Permainan Lompat tali**

Lompat Tali merupakan permainan tradisional yang banyak dimainkan oleh para anak-anak perempuan. Permainan ini sangat baik untuk menstimulasi perkembangan motorik anak khususnya pada kekuatan kaki.

#### **3) Permainan kucing dan tikus**

Permainan Kucing dan Tikus merupakan permainan yang bisa dimainkan orang dengan jumlah banyak dan menuntut kekompakan serta kerjasama tim.

- 4) Permainan menjala ikan  
Permainan menjala ikan merupakan bentuk permainan berkelompok yang terdiri dari kurang lebih 4 anak. Permainan ini menuntut kerja sama, kelincahan, jiwa sportifitas, kecepatan, saling berinteraksi satu sama lain dan kemampuan untuk merancang strategi agar dapat menjala ikan sebanyak-banyaknya dengan cepat.
- 5) Permainan Elang dan Ayam  
Permainan Elang mengejar anak ayam merupakan bentuk permainan yang mana di dalam permainannya induk elang mengejar anak ayam sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan posisi sebagai induk ayam yang bertugas untuk melindungi anak-anak ayam yang berada di belakangnya. Di dalam permainan ini jumlah pemain tidak terbatas dan dapat dilangsungkan dilapangan/halaman.
- 6) Permainan Bola kasti  
Kasti merupakan salah satu jenis permainan bola kecil beregu. Biasanya dilakukan di lapangan terbuka, pada anak-anak usia dini, permainan ini bisa melatih kedisiplinan diri serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman. Agar dapat bermain kasti dengan baik kita dituntut memiliki beberapa keterampilan yaitu memukul, melempar, dan menangkap bola serta kemampuan lari. Kasti dimainkan oleh 2 regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Permainan kasti sangat mengandalkan kerjasama pemain dalam satu regu.
- 7) Permainan Engklek  
Permainan Engklek merupakan *permainan yang* menstimulasi kemampuan sosialisasi anak dan kesehatan tubuh. Karena banyak gerakan sehingga mengurangi peningkatan obesitas.
- 8) Permainan Galah asin  
Permainan galah asin ialah merupakan permainan yang membutuhkan strategi dan kecepatan dalam melewati musuh dan menangkap musuh.
- 9) Permainan Pecah piring  
Permainan pecah piring merupakan permainan yang membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam memainkannya.

Baik ketepatan dalam melemparkan bola ke sasaran yang dituju tetapi juga kecepatan dalam berlari dan menyusun.

## **KESIMPULAN**

Lingkungan yang bersih, aman dan nyaman bisa meningkatkan semangat belajar anak sehingga anak termotivasi untuk belajar pada kegiatan pembelajaran Anak Usia Dini. Tentulah guru harus memilih kegiatan yang agamis, menarik, kreatif dan inovatif sehingga anak akan merasa senang. Serta meningkatkan belajar anak dengan tenang tanpa takut melakukan kesalahan dalam melakukan kegiatan anak memiliki percaya diri yang tinggi, anak memiliki banyak perubahan dalam melakukan aktivitas belajar dan juga anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Dan mereka pun bisa termotivasi belajar al-quran dengan baik dan benar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penerbitan Jurnal ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada responden dan Institut Al-Aziziyah Samalanga dalam peranannya memfasilitasi dan membantu dalam pengambilan data penelitian di TK Al-Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireuen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, R. T., Amiruddin, Barrulwalidin, & Miranda. (2023). Bimbingan Insentif Tahfidzul Qur'an Dan Qiratul Kutub Murid Dayah Jeumala Amal Lung Putu Kabupaten Pidie Jaya. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 135-147.
- Abu Ahmad & Widodo, S. (2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bardan, F., Razali, S. ., Amiruddin, T., & Munira Santi , A. . (2023). Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan Di Dayah Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249-259.
- Barrulwalidin, Muhibuddin, Marzuki Abdullah., & Helmi Imran (2022), Pelatihan Kewirausahaan Dan Kerajinan Tangan Bagi Santriwati Dayah Mudi Putri Samalanga Kabupaten Bireuen *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 117, <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jkdm/article/view/507/459>
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdin Mahasatya.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Khadijah. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Musrifoh, T. M. (2008). *Cerdas melalui bermain*. Yogyakarta: Gramedia.
- Pupuh, F., dkk. (2001). *Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum dan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Persada.